BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendidikan nasional, seperti tertulis dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk \mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam proses belajar, penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat karena hal ini sangat berpengaruh pada setiap aspek perkembangan anak. Metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi seringkali membuat anak cepat bosan dan kehilangan minat untuk belajar di kelas. Karena itu, penggunaan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangatlah penting, mengingat anak-anak di usia ini berada pada tahap perkembangan berpikir konkret dan membutuhkan alat bantu yang nyata untuk memahami materi.(Gustira et al., 2025)

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam upaya membentuk manusia secara utuh. Dengan pendidikan yang baik, pembangunan di negara kita bisa lebih mudah terwujud sesuai harapan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Harapannya, pendidikan mampu melahirkan warga negara yang beriman, cerdas, terampil, serta sehat secara fisik dan mental. (Maulana & Irfani , 2022).

Dalam kegiatan belajar di sekolah, setiap guru tentu berharap murid-muridnya bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai hasil yang diharapkan. Meski guru sudah berusaha sebaik mungkin, masih ada siswa yang nilainya rendah. Dalam proses mengajar, guru juga sering menemui murid yang kesulitan mengikuti pelajaran

dengan baik. Singkatnya, banyak guru yang menghadapi tantangan karena ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. (Tanjung, 2022). Salah satu mata pelajaran yang tidak kala pentingnya dan perlu mendapatkan perhatian lebih di sebuah sekolah dasar adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk pendidikan agama islam adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menjadi kewajiban bagi umat islam. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama pada tingkat dasar seperti di Sekolah Dasar. (Solihah & Maulida,2020).

Kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an bisa disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan untuk membuat siswa lebih tertarik belajar membaca Al-Qur'an. Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal yang sangat penting sebelum seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.(Ramadani et al., 2024).

Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Membaca Al-Qur'an tidak bisa dilakukan sembarangan, karena pengucapan huruf (makhraj) dan penerapan tajwid harus benar. Kesalahan dalam membaca bisa mengubah makna ayat. Sayangnya, di zaman sekarang, banyak umat Islam yang kurang memperhatikan hal ini. Padahal, dalam ajaran Islam, orang tua diperintahkan untuk mendidik anak-anaknya dengan dasar agama, dan salah satu bentuk pendidikan agama tersebut adalah mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dengan benar. (Wahyuningsih, 2021)

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, strategi dan metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan fokus dan minat mereka terhadap materi. Penggunaan media interaktif, seperti aplikasi Al-Qur'an dengan fitur audio dan panduan tajwid, mempermudah siswa dalam memahami cara membaca yang benar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun, sehingga bisa menjadi solusi atas keterbatasan waktu dan tempat yang sering dihadapi dalam pembelajaran konvensional. (Purba & Negeri, 2024).

Firman Allah yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah berupa Perintah untuk kita seluruh kalangan kaum muslimin agar bisa membaca.

Membaca apapun itu terutama bisa membaca ayat Al-Qur'an. Yaitu Dalam Firman Allah yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (Q.S Al-Alaq: 1). Sebagai seorang guru yang memiliki ilmunya harus bisa mengajarkan kepada peserta didik agar nantinya ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat.

Seperti sabda Rasulullah Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Kajian yang dilakukan oleh Kementerian Agama (Kemenag) menunjukkan bahwa tingkat buta huruf Al-Qur'an masih cukup tinggi, yaitu sekitar 38,49 persen. Selain itu, sebagian besar kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat berada pada kategori cukup hingga kurang. Pada tahun 2024–2025, tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menunjukkan bahwa sekitar 72,25 persen umat Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an. Penelitian ini melibatkan 3.111 responden yang berasal dari 25 provinsi. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Kementerian Agama dan Institut Ilmu Al-Qur'an, yang diduga kuat muncul akibat perbedaan kriteria dan standar evaluasi dalam menilai tingkat kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh masing-masing lembaga. Namun untuk menghindari terjadi peningkatan angka riset kurangnya Literasi Al-Qur'an pada masa yang akan datang kita harus memulai dengan memperbaiki dari pondasi awal sedini mungkin termasuk pada usia sekolah dasar.

Kurang maksimalnya pendidikan agama Islam di sekolah dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) Kurangnya kompetensi guru sebagai tenaga yang profesional dan dedikasinya sesuai dengan tuntutan pendidikan. 2) Hubungan pendidik dengan murid yang bersifat formal, tidak berkelanjutan menjadi informal saat di luar kelas. 3) Guru nyaman menggunakan metode pembelajaran tradisional dari pada metode kontekstual, sehingga kurang mampu menarik minat peserta didik. Dari berbagai permasalahan di atas menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru dan

kurang melibatkan peserta didik. Artinya guru tersebut nyaman menggunakan konsep pengajaran konvesional (tradisional). Penyampaian pembelajaran hanya dilakukan pada lingkup kelas saja, ketika berada di luar kelas Pendidikan Agama Islam tidak disampaikan. Pendidikan Agama Islam masih dipandang sebagai mata pelajaran yang dipelajari secara teoritis saja dan kurang menekankan pada aspek sikap dan prakteknya. (Khoiriyah et al., 2021).

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media ini membantu guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti. Di zaman sekarang, anak-anak SD sudah terbiasa memakai teknologi setiap hari, jadi media pembelajaran yang modern dan interaktif jadi makin penting. Media seperti ini bisa membuat belajar jadi lebih seru dan menyenangkan, sehingga siswa jadi lebih semangat untuk belajar. Salah satu kelebihan utama dari media pembelajaran interaktif adalah bisa menampilkan informasi dalam bentuk gambar, video, dan suara. Hal ini sangat membantu siswa Sekolah Dasar untuk memahami pelajaran yang sulit dengan lebih mudah. (Adirinarso, 2023). Salah satu media pembelajaran interaktif yang kini mulai banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Wordwall.(Ma'arif et al., 2025) .

Wordwall adalah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata dan mengelompokkan .wordwall dapat meningkatkan minat belajar dan mengurangi kebosanan misalnya ketika memberikan latihan soal kepada siswa. Oktaviani & Gusti Yanti(2022).

Wordwall sering digunakan untuk membuat media pembelajaran berupa permainan kata, seperti kuis dan permainan seru lainnya. Salah satu jenis permainannya adalah Anagram. Anagram adalah permainan di mana huruf-huruf diacak dan pemain diminta menyusunnya menjadi kata atau kalimat baru. Selain digunakan di kelas, permainan ini juga diperkenalkan kepada orang tua agar bisa dijadikan latihan di rumah. Para orang tua diberikan pelatihan agar mereka bisa membantu anak-anak saat bermain dan belajar menggunakan Anagram di rumah. (Oktaviani & Gusti Yanti, 2022).

Berdasarkan hasil Studi Eksploratoris dan wawancara di SD Negeri 9 Telaga Biru keterangan dari guru Pendididkan Agama Islam diperoleh data bahwa hanya ada 1 orang siswa dari 19 orang siswa di kelas VI yang mampu membaca

Al-Qur’an dengan baik dan benar, selebihnya belum mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar masih dalam tahap belajar iqro, serta tidak belajar mengaji di rumahnya hanya mengandalkan program dari sekolah sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang maksimal dan optimal .

Adapun faktor penyebab pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal adalah terkendala pada materi membaca surah pendek Al-Qur’an di kelas tinggi. Hal tersebut terjadi karena para peserta didik lebih banyak yang belum bisa membaca huruf Al-Qur’an menjadikan tidak adanya kemauan untuk antar siswa saling berlomba-lomba dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan dalam pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk peserta didik dalam menerima Materi pembelajaran. Seperti pada Materi yang telah berlalu, membaca surah pendek dalam Al-Qur’an yaitu membaca surah Al-Ma’un, dalam materi tersebut siswa harus bisa membaca surah Al-Ma’un dan menulisnya, serta mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada di dalamnya. Namun karena kurangnya Kemampuan siswa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka yang terjadi adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai sebab dari kendala tersebut.

Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mendapatkan Solusi dari permasalahan yang terjadi, diantara cara mengatasi hal tersebut adalah mengadakan Ekstrakulikuler Agama yaitu belajar membaca Iqro’ dan Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari senin pada jam 12:30-13:00. Ekstrakulikuler ini menjadi program wajib yang harus di ikuti oleh setiap peserta didik SD Negeri 9 Telaga Biru pada kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6. Namun kenyataannya yang tejadi adalah banyak siswa yang lebih memilih lari dari gurunya dan tidak mengikuti Ekstrakulikuler tersebut. Program tersebut nyatanya kurang maksimal, kasus yang terjadi adalah setelah melaksanakan sholat berjamaah yang seharusnya dilanjutkan dengan program ekstrakulikuler Agama, mereka langsung bersembunyi dari gurunya dan pulang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang lari dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakulikuler merupakan siswa yang masih kurang dalam mahir membaca Al-Qur’an.

Hasil evaluasi dari program tersebut adalah para siswa yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan kemampuan membacanya tidak tercapai, yang menjadi mahir membaca Al-Qur’an hanya siswa yang sering hadir pada setiap

kegiatan Ekstrakulikuler saja dan yang sering hadir pada Kegiatan Ekstrakulikuler adalah mereka yang sudah belajar membaca Al-Qur'an dari rumah dan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Maka waktu pembelajaran pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas harus dimanfaatkan dengn baik dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Penerapan media pembelajaran di dalam kelas terutama penggunaan media berbasis teknologi di SD Negeri 9 Telaga Biru masih sangat kurang. Kurangnya pelatihan guru terkait media pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor utama, dalam hal ini salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti anagram Wordwall yang interaktif dan mudah diaplikasikan bisa menjadi sebuah alternatif media pembelajaran bagi guru untuk siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk menarik perhatian siswa dan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh prajinah Nisrina dkk, Muhammad Yusuf Purba, dan raahmayani Bt.Mohn Rosyid dari beberapa penelitian tersebut telah membahas bagaimana beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswa serta apa saja manfaat dari penggunaan wordwall pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi referensi peneliti untuk mencari solusi dari permasalahan di sekolah, berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki fokus tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan Media Pembelajaran Anagram Wordwall terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 9 Telaga Biru. Yang mana Anagram wordwall nantinya tidak hanya sebagai Media evaluasi tetapi bisa sebagai media belajar siswa dikelas ataupun di rumah.

Penelitian ini nantinya akan menguji penggunaan fitur anagram Wordwall yang akan menilai langsung kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan peneliti akan menilai langsung kemampuan siswa terkait Mkharijul huruf, Tajwid, dan tartil siswa serta anagram wordwall dengan menggunakan fitur Audio yang dapat menjadi media belajar siswa terutama kelas tinggi.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa dengan benar sejak dini sebagai dasar pondasi pendidikan agama, dan jika nantinya terdapat faktor kesulitan

penghambat perkembangan pada bacaan Al-Qur'an siswa akan menjadi perhatian guru kedepannya dalam mengembangkan metode belajar siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai media pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dapat membantu mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih maksimal di kelas, maka peneliti mengangkat judul **"Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Negeri 9 Telaga Biru"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam materi membaca surat ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pendidik kesulitan dalam mengajarkan dan menanamkan materi Membaca Ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di karenakan peserta didik tidak belajar mengaji dari rumah
3. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi membaca surah pendek dalam Al-Qur'an dan pada materi tajwid.
4. Pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif membuat peserta didik mudah bosan dan kurang minat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penerapan Media Pembelajaran Anagram Wordwall terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama siswa kelas VI SD Negeri 9 Telaga Biru?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh penerapan Media Pembelajaran Anagram Wordwall terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 9 Telaga Biru.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi yang mendalam mengenai Media Pembelajaran terutama dalam melihat pengaruh penerapan media pembelajaran berbentuk digital yaitu anagram wordwall terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD yang hasilnya dapat dikembangkan kedepannya dan memperkuat teori yang peneliti gunakan. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD berupa anagram wordwall terutuma untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dapat mengenal huruf Al-Qur'an dengan baik sehingga mampu memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu melalui media pembelajaran Anagram Wordwall yang dapat membuat peserta didik ikut aktif dan termotivasi untuk belajar.

2. Bagi Pendidik

Dapat meningkatkan keterampilan pendidik dan digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama pada materi membaca ayat surah dalam dengan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menambah Kemampuan pendidik yang ada di sekolah terutama mengenai media pembelajaran digital yang mudah untuk digunakan serta memotivasi pendidik lainnya menggunakan media pembelajaran digital sehingga sekolah memiliki pendidik yang berdaya saing